P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 4, Oktober 2022

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU KELAS DALAM MENYUSUN DAN MENGGUNAKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN KKG DI SD NEGERI BINAAN PENGAWAS KABUPATEN BULUKUMBA

EFFORTS TO IMPROVE THE PROFESSIONALISM OF CLASS TEACHERS IN DEVELOPING AND USING LEARNING DEVICES THROUGH KKG ACTIVITIES AT THE STATE TEACHER ELEMENTARY ELEMENTARY SCHOOL OF THE GUARANTEE OF THE REGENCY OF BULUKUMBA

Muhabbabe
Pengawas Kabupaten Bulukumba
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 41, Bulukumba, Sulawesi Selatan

Diterima : 28 September 2022
Direvisi : 02 Oktober 2022
Disetujui : 05 Oktober 2022

ABSTRACT

Efforts to Improve Classroom Teacher Professionalism in Developing and Using Learning Tools Through KKG Activities at the Supervised Public Elementary Schools of Bulukumba Regency. This research is a school action research that aims to improve the professionalism of classroom teachers in developing and using learning tools through KKG activities at the Supervised Elementary School in Bulukumba Regency. The subject of this research is the Class Teacher at the Supervising Elementary School in Bulukumba Regency with 24 respondents. Data collection was carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that: In the first cycle of the 24 teacher respondents at the Supervisory Elementary School of Bulukumba Regency, there were 8 people or 33.33% who were in the very good category, 14 people or 58.33% who were in the good category and 2 people or 8.34% are in the sufficient category and in the second cycle of the 24 teacher respondents at the Supervisory Elementary School of Bulukumba Regency there are 20 people or 83.33% who are in the very good category, 4 people or 16.67% are in the category good. This indicates that after being given the action in cycle II, the learning device has increased.

Keyword: Teacher Professionalism, Learning Tools, KKG

ABSTRAKSI

Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Kelas dalam Menyusun dan Menggunakan Perangkat Pembelajaran Melalui Kegiatan KKG pada SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk Peningkatan Profssionalisme Guru Kelas dalam Menyusun dan Menggunakan Perangkat Pembelajaran Melalui Kegiatan KKG pada SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas pada SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba sebanyak 24 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pada siklus I dari 24 responden guru di SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba terdapat 8 orang atau 33,33% yang berada dalam kategori baik sekali, 14 orang atau 58,33% yang berada dalam kategori baik dan 2 orang atau 8,34% berada dalam kategori cukup dan pada siklus II dari 24 responden

guru di SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba terdapat 20 orang atau 83,33% yang berada dalam kategori baik sekali, 4 orang atau 16,67% yang berada dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II membuat perangkat pembelajaran mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Perangkat Pembelajaran, KKG

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dengan mudah dan menyenangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator dan tujuan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sistematis. Hal tersebut tentu dapat terlaksana jika didukung oleh suasana kelas yang konduksif, kreatif dan keaktifan guru sereta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan serta menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikasi Pendidik melalui ujian sertifikasi. Salah satu kompetensi yang dituntut adalah kompetensi pedagogik yang komponennya terdiri merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan acuan utama bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian serta tindak lanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 telah disahkan pada tanggal 28 Maret 2007. Namun pada saat ini RPP yang ditunjukkan oleh guru-guru umumnya masih menggunakan skenario pembelajaran konvensional, sehingga masih domain pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada guru (teacher centre oriented) dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan didominasi oleh metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hampir tidak ada perangkat pembelajaran khususnya RPP yang menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centre oriented) dengan pendekatan diskoveri atau inkuiri atau model pembelajaran cooperatif learning. Tidak tampak adanya proses eksolorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh siswa.

Pada saat sekarang ini karena adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum K-13 maka guru dituntut membuat perangkat pembelajaran yang lebih berkreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar di kelas diharapkan siswa lebih giat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya atau multi arah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

Di dalam **Kurikulum 2013** yang sekarang mulai diterapkan di sebagian sekolah sekolah piloting ada dikenal namanya istilah **Pendekatan Saintifik.** Secara Istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, meng-analisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atauprinsip yang "ditemukan"

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi,dan mengkomu-nikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. **Mengamati,** yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan,mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca berbagai informasi yang tersedia di media masa dan internet maupun sumber lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah **siswa dapat mengidentifikasi masalah.**
2. **Menanya,** yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, siswa membuat pertanyaan secara individu atau kelompok tentang apa yang belum diketahuinya. Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, siswa lainnya dan atau kepada diri sendiri dengan bimbingan guru hingga siswa dapat mandiri dan menjadi kebiasaan. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta harus dapat membangkitkan motivasi siswa untuk tetap aktif dan gembira. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Hasil belajar dari kegiatanmenanya adalah **siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.**
3. **Mengumpulkan data,** yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah **siswa dapat menguji hipotesis.**
4. **Mengasosiasi,** yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan *(sorting),* menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Kegiatan siswa dalam mengolahdata misalnya membuat tabel, grafik, bagan, peta konsep, menghitung, dan pemodelan. Selanjutnya siswa menganalisis data untuk membandingkan ataupun menentukan hubungan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik simpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting yang bermakna dalam menambah skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah **siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis**
5. **Mengomunikasikan,** yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah **siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.**

Oleh karena itu, pembuatan perangkat pembelajaran dan RPP adalah sangat urgensi. Menurut Hamzah B. Uno (2006 : 4) "Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran". Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang sering ditemukan di sekolah seperti pada sekolah binaan yang kami ditugasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba yang masih kurang persiapan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang masih monoton seperti pada sekolah binaan pengawas yang terdiri dari : SD Negeri 26 Matekko, SD Negeri

27 Matekko, SD Negeri 32 Barebba, SD Negeri 185 Bialo, SD Negeri 31 Bt. Macinna dan SD Negeri 232 Dampang Kabupaten Bulukumba dimana data yang telah ada hanya sekitar 57,28 % guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan sementara yang lain masih belum memiliki. Jika pun ada, perangkat yang digunakan belum maksimal, bahkan kebanyakan perangkat yang ada bukan buatan sendiri, sehingga dampak dari kegiatan proses belajar mengajar di kelas menjadi tidak menarik dan tidak memotivasi terhadap siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang timbul di SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba dikarenakan minimnya pengetahuan dan kemampuan Guru Kelas dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran utamanya pada kurikulum 2013 atau K-13 sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak dipersiapkan dan dirangcang dengan baik sehingga hasilnya bisa saja tidak maksimal.

Melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan guru-guru dapat lebih melatih diri dan meningkatkan kemampuan penyusunan dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan maksimal serta berbagai macam model pembelajaran kooperatif seperti model pembelajaran Jigsaw, STAD, NHT atau model pembelajaran saintifik yang terdiri dari: **Model Inquiry Learning, Model Discovery Learning.** dan **Problem Based Learning** secara otomatis jika proses pembelajaran dirancang dengan baik, maka akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan dapat dengan mudah mencapai indikator dan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menghasilkan hasil belajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah Guru Kelas di SD Negeri Binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba setelah diberikan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran melalui KKG dapat meningkat". Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Pengawas dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih profesional, meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Di samping itu langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan Kemanpuan Guru Kelas dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran dapat menjadi acuan dalam menyelesikan masalah yang sama bagi peneliti lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah yang melibatkan refleksi berulang dan terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru Kelas di SD Negeri binaan pengawas Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari : SD Negeri 26 Matekko, SD Negeri 27 Matekko, SD Negeri 32 Barebba, SD Negeri 185 Bialo, SD Negeri 31 Bt. Macinna dan SD Negeri 232 Dampang sebanyak 24 orang yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui kegiatan KKG. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dan dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun oleh KKG di SD Negeri binaan pengawas Kabupaten Bulukumba.

Penelitian kualitatif menggunakan strategi pengumpulan data dengan mengelompokkan 2 (dua) cara yaitu metode intraktif dan non interaktif (Goetz dan Le Comte dalam Sutopo, 2006 : 66). Dalam hal ini peneliti menggunakan kedua metode tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan mencatat dokumen (*content analysis*).

Teknik analisis data dalam peelitian ini dengan melalui 3 (tiga) proses yaitu : reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisa. Adapun indikator keberhasilan diharapkan adalah semua guru dapat membuat perangkat pembelajaran dengan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil penelitian dari hasil angket mengenai perilaku kepemimpinan Pengawas untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SD Negeri binaan pengawas Kabupaten Bulukumba dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, baik disajikan berdasarkan pernyataan responden menurut urutan pertanyaan maupun rekapitulasi pernyataan responden guna memperoleh gambaran umum perilaku kepemimpinan Pengawas untuk meningkatkan penyusunan pembuatan dan pelaksanaan proses belajar mengajar guru di SD Negeri binaan pengawas Kabupaten Bulukumba. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 4.1. Pengawas menganjurkan guru agar mampu menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik demi kesuksesan kegiatan pengajaran

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	24	100
B	Sering	0	0
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil angket nomor 1**

Pernyataan responden menunjukkan bahwa Pengawas SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba selama ini selalu menganjurkan para guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas sebagaimana dikemukakan oleh semua responden (100 persen). Anjuran tersebut dilakukan setiap saat, khususnya saat guru mau masuk dalam kelas demi untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Tabel 4.2. Pengawas memberi pembinaan kepada guru tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	18	75,00
B	Sering	6	25,00
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 2**

Pernyataan responden di atas menunjukkan Pengawas selalu memberi pembinaan kepada guru tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh 18 responden atau 75,00 persen, dan hanya 6 responden atau 25,00 persen yang menyatakan Pengawas sering memberi pembinaan kepada guru tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran. Hal ini berarti Pengawas selama ini selalu atau sering memberi pembinaan kepada guru tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.3. Pengawas memberi contoh jika dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru terhadap hal-hal yang kurang sempurna.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	8	33,33
B	Sering	16	66,67
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 3**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas selalu memberi contoh jika dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru terhadap hal-hal yang kurang sempurna sebagaimana dinyatakan oleh 8 responden atau 33,33 persen, dan sisanya sebanyak 16 responden atau 66,67 persen menyatakan Pengawas sering memberi contoh jika dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru terhadap hal-hal yang kurang sempurna. Hal ini berarti Pengawas selalu atau sering memberi contoh jika dalam menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru terhadap hal-hal yang kurang sempurna.

Tabel 4.4. Pengawas senantiasa memberikan arahan tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru dengan baik.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	0	0
B	Sering	18	75,00
C	Kadang-kadang	6	25,00
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 4**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas senantiasa sering memberikan arahan tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru seperti dinyatakan oleh 18 responden atau 75,00 persen, walaupun terdapat pula 6 responden atau 25,00 persen yang menyatakan Pengawas kadang-kadang menganjurkan guru senantiasa memberikan arahan tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Hal ini berarti Pengawas sering atau kadang-kadang memberikan arahan tata cara menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat guru.

Tabel 4.5. Pengawas memberi bimbingan dalam menyusun banyaknya minggu efektif dalam 1 (satu) semester berdasarkan kalender pendidikan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	20	83,33
B	Sering	4	16,67
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 5**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa selama ini Pengawas selalu memberi bimbingan dalam menyusun banyaknya minggu efektif dalam 1 (satu) semester berdasarkan kalender pendidikan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, sebagaimana dinyatakan oleh 20 responden atau 83,33 persen. Namun demikian, terdapat pula 4 responden atau 16,67 persen yang menyatakan Pengawas sering memberi bimbingan dalam menyusun banyaknya minggu efektif dalam 1 (satu) semester berdasarkan kalender pendidikan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Dengan kata lain, selama ini Pengawas selalu atau sering memberi bimbingan dalam menyusun banyaknya minggu efektif dalam 1 (satu) semester berdasarkan kalender pendidikan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Tabel 4.6. Pengawas memberi bimbingan dalam menyusun program tahunan dan program semester dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	19	79,17
B	Sering	5	20,83
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 6**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas selalu memberi bimbingan dalam menyusun program tahunan dan program semester dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru seperti dinyatakan oleh 19 responden penelitian ini (79,17 persen) dan 5 responden atau 20,83 persen Pengawas sering memberi bimbingan dalam menyusun program tahunan dan program semester dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal ini menunjukkan Pengawas selalu atau sering memberi bimbingan dalam menyusun prota dan proses dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tabel 4.7. Pengawas memberi contoh silabus yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	**Kategori Jawaban**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
A	Selalu	22	91,67
B	Sering	2	8,33
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 7**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas selalu memberi contoh silabus yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan 22 responden atau 91,67 persen yang menyatakan sering dan 2 responden atau 8,33 persen yang menyatakan sering memberi contoh silabus yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Tabel 4.8. Pengawas memberi contoh RPP yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	24	100,00
B	Sering	0	0
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 8**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas selalu memberi contoh RPP yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan 24 responden atau 100,00 persen bahwa Pengawas selalu memberi contoh silabus yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Tabel 4.9. Pengawas memberi contoh LKS yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Pilihan	**Kategori Jawaban**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
A	Selalu	21	87,50
B	Sering	3	12,50
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 9**

Walaupun Pengawas selalu memberi contoh LKS yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal ini terungkap dari pernyataan 21 responden atau 87,50 persen yang menyatakan sering memberi contoh LKS yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru terdapat 3 responden atau 12,50 persen..

Selain dari pada itu Pengawas member pengarahan betapa pentingnya alat evaluasi, para guru juga diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti diklat sebagaimana terungkap pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Pengawas memberi contoh alat evaluasi yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	**Kategori Jawaban**	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
A	Selalu	9	37,50
B	Sering	12	50,00
C	Kadang-kadang	3	12,50
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 10**

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa para guru selalu diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti setiap ada diklat yang dikhususnya bagi guru sebagaimana dinyatakan oleh 9 responden atau 37,50 persen penelitian ini. Bahkan terdapat 12 responden atau 50,00 persen yang menyatakan sering diberi kesempatan mengikuti diklat sesuai kebutuhan, namun 3 responden atau

12,50 persen kadang-kadang guru diberi kesempatan dalam mengikuti kegiatan diklat utamanya dalam tingkat kabupaten maupun provinsi.

Tabel 4.11. Pengawas memberi contoh model-model pembelajaran yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	4	16,67
B	Sering	20	83,33
C	Kadang-kadang	0	0
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 11**

Pengawas pada prinsipnya selalu memberi contoh model-model pembelajaran yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebagaimana dinyatakan oleh 4 responden atau 16,67 persen penelitian ini. Bahkan terdapat 20 responden atau 83,33 persen yang menyatakan sering memberi contoh model-model pembelajaran yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal ini berarti Pengawas selalu atau sering memberi contoh model-model pembelajaran yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Mengenai pemberian arahan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, dapat dilihat pada pernyataan responden berikut.

Tabel 4.12. Pengawas memberi contoh metode mengajar yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Selalu	0	0
B	Sering	22	91,67
C	Kadang-kadang	2	8,33
D	Jarang	0	0
Jumlah		**24**	**100**

Sumber: **Hasil analisis angket nomor 12**

Pengawas pada prinsipnya sering memberi contoh metode mengajar yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebagaimana dinyatakan oleh 22 responden atau 91,67 persen penelitian ini. Namun demikian terdapat 2 responden atau 8,33 persen yang menyatakan kadang-kadang memberi contoh metode mengajar yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Hal ini berarti Pengawas sering atau kadang-kadang memberi contoh metode mengajar yang terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru.

Pernyataan responden di atas menunjukkan bahwa Pengawas pada umumnya selalu atau sering memberikan arahan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun dan menggunakan perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik, sebagaimana dinyatakan semua responden penelitian.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan responden yang menunjukkan bahwa Pengawas pada SD Negeri binaan Kabupaten Bulukumba telah menunjukkan perilaku yang cukup baik untuk 40 persen, dan sisanya sebanyak 9 responden atau 60 persen yang menyatakan Pengawas menunjukkan perilaku yang sangat baik untuk meningkatkan disiplin kerja guru, dan tidak ada responden yang pernyataannya menunjukkan kurang baik dan tidak baik. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor pada lampiran 4, diperoleh nilai sebesar 112,95. Karena nilai rata-rata 112,95 berada pada interval 93 – 120 yang berarti cukup baik, maka dapat dinyatakan bahwa pada hakikatnya pengawas pada SD Negeri binaan Kabupaten Bulukumba telah menunjukkan perilaku yang cukup baik dalam meningkatkan disiplin kerja guru selaku pendidik dan pengajar agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik demi peningkatan kualitas pendidikan, melalui disiplin kerja, kualitas kerja, disiplin belajar mengajar, peningkatan kualitas belajar mengajar, dan peningkatan atau pembudayaan pengawasan melekat.

2. Pembahasan

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan sekaligus memiliki posisi paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah. Tujuan pendidikan nasional tidak

mungkin dapat dicapai dengan baik jika guru yang mengajar tidak melengkapi perangkat pembelajarannya dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Kondisi tersebut memberi konsekuensi perlunya berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas. Salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam peningkatan kerja guru dalam suatu sekolah adalah Pengawas bersama dengan pengawas. Hal ini Pengawas merupakan pemimpin kelompok pendidikan sekolahnya yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa Pengawas di sekolah tersebut telah menunjukkan bahwa berdasarka tabel dia atas pada umumnya guru selalu atau sering mendapat penyampaian betapa pentingnya perangkat pembelajaran dimiliki oleh guru sebalum masuk kelas.

a. Gambaran Siklus I

Berdasarkan hasil dari lampiran 7 bahwa dari 24 responden guru di SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba terdapat 6 orang atau 30,00 % yang berada dalam kategori baik sekali, 12 orang atau 60,00 % yang berada dalam kategori baik dan 2 orang atau 10,00 % berada dalam kategori cukup yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap sehingga masih perlu diberikan tindakan siklus II

b. Gambaran Siklus II

Berdasarkan hasil dari lampiran 7 bahwa dari 24 responden guru di SD Negeri binaan pengawas kabupaten Bulukumba terdapat 17 orang atau 85,00 % yang berada dalam kategori baik sekali, 3 orang atau 15,00 % yang berada dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II membuat perangkat pembelajaran mengalami peningkatan.

3. Refleksi Umum (Tanggapan guru)

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan guru-guru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pendapat Siswa Terhadap KKG

Pada umumnya guru senang dengan adanya kegiatan KKG di sekolah, sehingga guru merasa puas karena ketika ada permasalahan diperoleh dalam kelas utamanya dalam kegiatan proses belajar mengajar maka dapat terlesaikan melalui KKG ini menandakan bawa wadah KKG sangat penting untuk digalakan di sekolah. KKG juga dapat membentuk rasa kekeluargaan antara guru-guru lintas Kelas saling mengisi terhadap kekurangan seorang guru utamanya bagaimana mengatasi siswa yang bermasalah di kelas demikian pula bagaimana cara menyampaikan suatu materi pelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal oleh siswa.

b. Pendapat Guru Terhadap Pelatihan dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Secara umum guru menanggapi bahwa pelatihan dalam menyusun perangkat pembelajaran sekaligus bagaimana melaksanakan di kelas hampir semua guru mengatakan sangat baik. Guru beranggapan dengan melalui pelatihan membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama maka bisa memperoleh hasil yang maksimal karena saling membantu menjelaskan jika ada anggota kelompoknya yang tidak memahami cara menyusun silabus, RPP, membuat LKS dan Alat evaluasi.

Pada Umumnya guru sangat berterima kasih atas terlaksananya pelatihan ini yang dilakukan oleh pengawas dan meudah-mudahan kegiatan ini berjalan secara berkesinanmbungan. Pelatihan ini menurut guru juga dapat menimbulkan sikap saling bekerja sama, sehingga motivasi untuk mengajar semakin meningkat.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan KKG dalam menyusun perangkat pembalajaran bagi guru-guru SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba sangat efektif. Sikap dan kemampuan guru Kelas setelah workshop merasa sangat puas di dalam menyusun perangkat pembelajaran serta mendapat bimbingan khusus dalam penyusunan RPP beserta penilaiannya. Pada siklus I dari 20 responden guru di SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba terdapat 6 orang atau 30,00 % yang berada dalam kategori baik sekali, 12 orang atau 60,00 % yang berada dalam kategori baik dan 2 orang atau 10,00 % berada dalam kategori cukup dan pada siklus II dari 20 responden guru di SD Negeri binaan Pengawas Kabupaten Bulukumba terdapat 17 orang atau 85,00 %

yang berada dalam kategori baik sekali, 3 orang atau 15,00 % yang berada dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus II membuat perangkat pembelajaran mengalami peningkatan.

2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran kepada pengawas agar berupaya mempertahankan berbagai perilaku kepemimpinan yang selama ini diterapkan untuk meningkatkan disiplin kerja guru, sekaligus melakukan pembenahan yang dianggap perlu untuk peningkatan disiplin kerja guru, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran para guru yang selama ini kurang mendapat perhatian agar kualitas proses belajar bagi siswa dapat lebih ditingkatkan.

Guru, hendaknya senantiasa meminta bantuan berupa bimbingan atau arahan dari Pengawas demi peningkatan kualitas dalam mengajarnya, ataupun melakukan kerjasama dengan sesama guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya.

Kepada peneliti yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang relevan, hendaknya dapat mengkaji hubungan kompetensi kepemimpinan Pengawas dengan disiplin kerja guru berkaitan dengan kemampuan mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1993. Buku Pedoman KKG Seluruh Indonesia. Jakarta : Ditjen Dikdasmen

.....,1998. Petunjuk Teknik Penyelenggaraan KKG SD, SLTP dan SMA. Jakarta Ditjen Dikdasmen

Danin, Sudarwan, 2002. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Professionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : CV. Pustaka Setia

Kemdikbud. 2016. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.

Moeleong,Lexy,J., 2009. Metodologi Pendidikan Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif,Kualitatif dan R & D). Bandung : CV. Alfabeta

Sukmadinata,N.S, 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo,HB.2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : UNS Press

Wijaya, Ali Aksum, 2006. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Semarang. CV Duta Nusaindo

Zamroni, Dr. 2004. Pedoman Musyawarah Guru Kelas. Jakarta : Depdiknas

.....,http://www.google.com/.Kata kunci Musyawarah Guru Kelas, Model Perangkat Pembelajaran, Contextual Teachhing and Learning.